

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak tanggal 11 Maret 2020, Covid-19 menjadi kasus pandemic di seluruh dunia. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Hingga hari ini, Covid-19 telah menyerang lebih dari 140 juta kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian di seluruh dunia mencapai lebih dari 3 juta jiwa per April 2021 (WHO, 2021). Di Asia tenggara angka kejadian

Covid-19 per Desember 2020 mencapai lebih dari 2juta kasus dengan angka kejadian tertinggi adalah Indonesia yang mencapai lebih 1,5 juta kasus terkonfirmasi, dengan angka kematian mencapai 43.196 jiwa (WHO, 2021).

Angka kejadian Covid-19 di provinsi Lampung sendiri sampai dengan April 2021 mencapai 13.257 orang terkonfirmasi dengan kematian mencapai 694 orang (Dinkes Lampung, 2021). Sedangkan di Kabupaten Pringsewu angka kejadian Covid-19 mencapai 17 orang dengan angka kematian sebanyak 4 orang (Dinkes Pringsewu, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah di berbagai negara saat ini dengan mengeluarkan kebijakan tentang pencegahan penularan covid. Salah satu upaya yang telah disepakati adalah penggunaan masker oleh seluruh masyarakat. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Centers for Disease Control/CDC*) Amerika Serikat dan WHO (*World Health Organization*) telah merekomendasikan pemakaian masker kain untuk masyarakat umum, hal ini diikuti oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020).

Beberapa negara di Asia, penggunaan masker di depan umum sudah menjadi kebiasaan, penggunaan masker tersebut dilaporkan lebih efektif dalam membatasi penyebaran Covid19 sebagai contoh adalah di Taiwan (Eikenberry, 2020; Wang, 2020). Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan Covid19 oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi (Chan, 2020), yang mungkin menjadi pendorong utama cepatnya penularan Covid-19 (Li, 2020).

Kebijakan penggunaan masker secara menyeluruh masih terus diperdebatkan secara ekstensif sejak tahap awal pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan paparan yang signifikan akan menurun bila seseorang menjaga jarak minimal 6 kaki dengan orang lain atau pasien dan berinteraksi dalam waktu singkat (hanya beberapa menit atau kurang dari 30 menit). Sehingga apabila seseorang berada di ruang terbuka dengan penerapan ketentuan sebelumnya, kemungkinan tidak perlu setiap saat memakai maskernya (Tirupathi, 2020).

Kebiasaan dalam menggunakan masker sangat berhubungan dengan pencegahan penularan Covid19. Perilaku pencegahan adalah protokol kesehatan yang seharusnya dilakukan untuk dapat meminimalisir penularan oleh seluruh masyarakat. Perilaku pencegahan tersebut meliputi penggunaan masker, sering mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak selama berada di luar rumah. (WHO, 2020).

Perilaku seseorang dalam menggunakan masker sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2018)

Hasil penelitian Devi Pramita Sari, dkk (2020) yang berjudul “hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah” menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker.

Hasil penelitian Dian Adriani dan Neneng Kurwiyah (2019) dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker

pada pekerja ojek online di wilayah rawasari, cempaka putih, dan johar baru jakarta pusat DKI Jakarta tahun 2019” menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker pada ojek online di wilayah rawasari, cempaka putih dan johar baru jakarta pusat DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden warga masyarakat desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu diketahui ada 6 responden yang berpengetahuan tidak baik dan 4 responden tidak patuh menggunakan masker, sedangkan 4 responden berpengetahuan baik seluruhnya menggunakan masker. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu 2021.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu 2021
- c. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan masker di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu 2021
- d. Diketahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu 2021.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021

## 2. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu

## 3. Lingkup Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini *correlation study*, menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

## 4. Lingkup Objek

Objek yang diteliti yaitu seluruh masyarakat desa sukoharjo IV, kecamatan sukoharjo, kabupaten pringsewu.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata, memperkuat dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan berkenaan dengan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya bagi perawat mengenai pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam informasi yang bermanfaat bagi perawat khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19.